

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu manusia dituntut menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dengan sesamanya.

Manusia bukan hanya makhluk individu, tetapi juga makhluk hidup sosial. Sebagai makhluk sosial manusia dalam kesehariannya selalu melakukan interaksi baik dengan manusia dilingkungannya terdekatnya maupun lingkungan masyarakat. Pada kenyataannya tidak semua manusia mampu berinteraksi baik dengan lingkungannya, hal ini terjadi pada anak luar biasa khususnya anak tunarungu. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam berbicara dan berbahasanya, sehingga mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa menyebabkan anak tunarungu sering disebut anak yang miskin bahasa (verbal).

Perkembangan bahasa anak tunarungu pada awalnya tidak berbeda dengan perkembangan bahasa anak normal. Pada usia awal bayi akan menangis apabila merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan sampai pada awal tahap meraban anak tunarungu mengalaminya, perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai pada awal masa meraban tidak mengalami hambatan karena bunyi-bunyi yang

diucapkan anak masih bersifat belum membentuk vocal dan konsonan. Yang jelas bunyi-bunyi tersebut dibunyikan secara berulang-ulang dan secara tidak langsung merupakan latihan otot-otot bicara. Setelah masa meraban yaitu masa laling, perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti karena anak tidak mendengar bunyi-bunyi yang dikeluarkan sendiri, serta bunyi-bunyi lingkungan, terutama bahasa ibunya, keadaan ini sebagai akibat tidak adanya umpan balik pada auditoris anak tunarungu. Tentu semua ini akan menimbulkan permasalahan pada anak tunarungu pada kemampuan berbahasa. Dengan demikian pemahaman anak tunarungu terhadap bahasa sedikit sekali sehingga kosa kata yang dimiliki sangat terbatas, sedangkan kualitas keterampilan bahasa seseorang, salah satunya tergantung kepada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang di miliki maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Guntur, TH (1995:4) bahwa "Bahasa kian berfungsi kepada kita apabila keterampilan bahasa kita meningkat, apabila kuantitas dan kwalitas kosa katanya meningkat pula."

Disekolah luar biasa untuk anak tunarungu pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa didalam berkomunikasi menggunakan kosa kata bahasa Indonesia dengan baik. Kosa kata menurut kamus Bahasa Indonesia (2001:597) sama dengan : "Pembendaharaan Kata". Kemampuan menguasai kosa kata dilihat dari kemampuan mengucapkan kata, mengetahui arti kata, sehingga orang lain memahami dengan mudah. Dengan demikian peningkatan

kemampuan penguasaan kosa kata adalah bertambahnya kosa kata yang berhasil dipahami oleh subjek yang diteliti.

Pembelajaran kosa kata terhadap anak tunarungu khususnya dikelas penulis, belum menunjukkan keberhasilan secara optimal, pembelajaran yang biasa dilakukan penulis adalah pertama-tama penulis menggambarkan benda (ayam) kemudian penulis menuliskan kosa katanya (ayam) lalu penulis menanyakan kepada siswa “Gambar apa ini..?”, tetapi siswa sebagian besar kurang merespon. Langkah selanjutnya penulis menyuruh siswa maju kedepan untuk menuliskan kosa katanya (ayam) tetapi siswa masih belum juga merespon dengan pembelajaran seperti ini.

Dalam pembelajaran kosa kata tersebut, penulis sebagai guru dikelas tersebut, hanya menggambarkan benda di papan tulis sebagai media pembelajaran, dan guru lebih banyak berceramah serta memberikan tugas menjawab soal-soal latihan. Namun sepertinya penggunaan media tersebut kurang menarik minat anak, sehingga hasil belajarnya belum memuaskan. Sedang telah dijelaskan sebelumnya bahwa betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk membantu anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penulis berusaha mencari cara, bagaimana pembelajaran diatas dapat direspon anak dengan baik. Dalam pembelajaran berikutnya penulis mencoba membawa kartu gambar dan kartu kata dan ternyata anak lebih merespon serta keingintahuannya muncul. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berkeinginan untuk dapat meningkatkan kosa kata siswa tunarungu, karena pada dasarnya kemampuan anak tunarungu dapat ditingkatkan. Seberat apapun kondisi kelainan pendengaran yang

dihadapi anak tunarungu tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan kosa katanya, asalkan disertai berbagai upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak, terutama dari pihak guru yang berkompeten.

Seperti yang kita ketahui, siswa tunarungu sering disebut sebagai insan visual, yaitu orang yang dapat mengetahui atau mengerti sesuatu dengan cara melihat atau berdasarkan indra penglihatan (mata). Hal ini dijelaskan pula oleh Somad, P. (1995:28) bahwa anak tunarungu sering dikatakan “insan visual“, maka dalam mengajar anak tunarungu akan lebih berhasil bila guru memberikan pengalaman langsung melalui media pembelajaran misalnya dengan benda asli, tiruan maupun gambar. Melalui media diharapkan siswa dapat memberikan pengalaman kongkrit kepada peserta didik dan dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Arsyad, 2005 ). Dengan demikian dalam memperbaiki pembelajaran kosa kata ini, peneliti mengarahkan pada penggunaan media yang bersifat visual.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat memberikan pengalaman kongkrit untuk menghindari timbulnya verbalisme dan membantu anak tunarungu untuk mengatasi kesalahpahaman dalam menangkap penjelasan lisan, Media tersebut juga dapat merangsang anak untuk belajar, sehingga diharapkan prestasi belajarnya dapat meningkat.

Beragamnya media pembelajaran menuntut kreativitas dan selektivitas pendidik dalam memberikan layanan media pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Terlebih lagi jika materi pelajaran membutuhkan

pemahaman konsep yang bersifat abstrak seperti pengajaran Bahasa Indonesia tentang kosa kata.

Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan kosa kata adalah media kartu gambar dan kartu kata, Agar anak tunarungu mampu memahami kosa kata melalui media kartu gambar dan kartu kata, Maka peran guru dalam penyediaan dan penggunaan media ini menjadi penting. Guru harus menjembatani antara gambar pada kartu dengan pemahaman konsep pada anak tunarungu, oleh karena itu guru tidak sekedar membuat gambar tetapi juga harus mampu menyajikan gambar yang dapat dipahami atau dimengerti, sesuai dengan konsep yang diajarkan.

Media pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan kartu kata memiliki kelebihan-kelebihan dan mudah dalam menggunakannya. Disamping itu media tersebut dapat memudahkan siswa tunarungu sebagai insan visual untuk belajar meningkatkan kosa kata. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa media kartu gambar dan kartu kata dapat meningkatkan kosa kata pada siswa tunarungu kelas D<sub>1</sub> SLB/B Tunas Harapan Karawang.

#### B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan dari penelitian ini adalah Siswa Tunarungu Kelas D<sub>1</sub> SLB/B Tunas Harapan Karawang dalam meningkatkan kosa kata.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada pernyataan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media kartu gambar dan kartu kata dapat meningkatkan kosa kata pada anak tunarungu kelas D<sub>1</sub>”.  
Di SLB/B Tunas Harapan Karawang.

### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sesuatu penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Arikunto ( 1997 : 22 ) “Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan atau di test atau diuji kebenarannya”, Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Penggunaan media kartu gambar dan kartu kata dapat meningkatkan kosa kata siswa Tunarungu kelas D<sub>1</sub>”

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

1. Tujuan utama diadakannya penelitian adalah ingin memecahkan masalah penggunaan media kartu gambar dan kartu kata untuk meningkatkan kosa kata bagi anak tunarungu yang ada di kelas D<sub>1</sub>
2. Untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan media kartu gambar dan kartu kata dalam meningkatkan kosa kata.

## b. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat khususnya dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas D<sub>1</sub>. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya media berbasis visual sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa Tunarungu

### 2. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam meningkatkan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan rujukan untuk memperbaiki pembelajaran yang saat ini belum menggunakan media kartu gambar dan kartu kata, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.